

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai bagian integral dari pendidikan, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang vital dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberadaan pendidikan jasmani telah diakui oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 42, khususnya isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang menetapkan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga sebagai mata pelajaran yang wajib diberikan disekolah mulai tingkat SD sampai dengan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan.

Program pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan dan fungsi untuk menumbuhkembangkan seluruh aspek yang dimiliki oleh setiap siswa. Aspek-aspek tersebut mencakup ranah psikomotor, kognitif, dan afektif. Pada aspek psikomotor, pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (jasmani) yang bertujuan mengembangkan kemampuan gerak siswa. Pada aspek kognitif, program pendidikan jasmani berupaya mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan daya nalar melalui berbagai teori dan praktik yang terkait dengan aktivitas olahraga dan permainan, uji diri, aktivitas pendidikan di luar kelas, aktivitas aquatik, dan pemahaman konsep pola hidup sehat. Sedangkan pada aspek afektif, program penjas menitikberatkan kepada pembentukan sikap

untuk membentuk kepribadian yang baik yang sesuai dengan norma dan etika di masyarakat.

Tujuan proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah merubah perilaku siswa baik yang bersifat afektif, kognitif maupun psikomotor, yang diharapkan terjadi setelah proses belajar mengajar berakhir. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus dapat memilih bahan, metoda, alat yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Perubahan psikomotor dapat dicapai melalui proses belajar keterampilan gerak. Schimdt (1991) dalam (Mahendra, 2005:5) mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran Motorik adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan-gerakan yang terampil”.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan olahraga di sekolah, latihan merupakan cara yang sangat penting. Hal ini dikarenakan peningkatan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga yang dapat diperoleh dengan latihan yang berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya untuk anak pemula harus diberikan latihan yang bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri anak itu sendiri. Dengan segala keterbatasannya, guru harus dapat menghadapi kendala-kendala yang ada untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Seorang guru selain harus memberikan materi yang dapat diterima siswa juga harus memperhatikan faktor keselamatan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari berbagai kegiatan jasmani seperti olahraga bola besar, yaitu semua hal tentang olahraga yang menggunakan bola besar seperti sepak bola, bola voli

dan bola basket. Dalam permainannya memiliki karakteristik tersendiri, untuk itu dalam pelaksanaannya pembelajaran bola besar diperlukan pengorganisasian atau pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

Sepak bola adalah olahraga yang dimainkan oleh dua kelompok berlawanan yang masing-masing berjuang untuk memasukkan bola ke gawang kelompok lawan. Masing-masing kelompok beranggotakan sebelas pemain, dan karenanya kelompok tersebut juga dinamakan kesebelasan. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer, merakyat, dan digandrungi semua kelompok umur hampir diseluruh dunia. Latihan bermain sepak bola mempunyai tujuan khusus yakni meningkatkan penguasaan keterampilan teknis dalam situasi bermain, melatih dan menerapkan teknik tertentu maupun tim secara keseluruhan, meningkatkan kualitas fisik. Berbagai strategi, teknik bermain, gerakan tertentu tidak akan dapat dikuasai tanpa penerapan di lapangan, terutama dalam situasi permainan. Hal tersebut dilatih dalam bentuk-bentuk latihan bermain dengan tugas-tugas yang ditentukan, sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Bersamaan dengan melatih unsur-unsur tersebut, terbina pula kerjasama.

Bola voli adalah olahraga tim di mana dua tim terdiri dari 6 pemain aktif, tiap tim yang dipisahkan oleh net. Setiap tim mencoba untuk membuat poin dengan cara menjatuhkan bola ke lapangan lawan yang diselenggarakan di bawah aturan. Permainan dan olahraga bola voli sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Permainan ini tidak hanya untuk memperoleh prestasi atau salah satu pilihan untuk menjadi atlet yang berprestasi tinggi, tetapi juga sebagai hiburan

yang menarik bagi seseorang, keluarga dan masyarakat. Permainan bola voli harus dilakukan dengan dipantulkan. Syarat pantulan bola harus sempurna tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Dari masing-masing tim dapat memantulkan bola sebanyak-banyaknya tiga kali dan setelah itu bola harus diseberangkan melewati net ke daerah permainan lawan. Untuk memantulkan bola dapat menggunakan seluruh tubuh. Seperti dikemukakan Amung Ma'mun & Toto Subroto (2001: 37) bahwa, "Semua bagian tubuh yang sah untuk memainkan bola batasannya dari lutut ke atas. Sekarang seluruh bagian tubuh diperkenankan untuk memainkan bola". Untuk mencapai keterampilan bermain bola voli harus menguasai teknik dasar bola voli.

Bola basket merupakan salah satu bentuk olahraga yang ada di Indonesia. Bagi kebanyakan manusia, olahraga sangat berguna bagi kesehatan tubuh. Bola basket adalah salah satu contoh olahraga yang berguna meningkatkan fisik seseorang. Karena didalam olahraga bola basket terdapat berbagai macam gerak tubuh. Olahraga bola basket dimainkan oleh dua tim, yang satu timnya terdiri dari lima orang. Setiap tim harus mengumpulkan angka sebanyak-banyaknya yaitu dengan cara memasukan bola ke basket lawan, dan menjaga basket sendiri agar lawan tidak dapat mencetak angka. Keterampilan teknik dan keterampilan bermain setiap pemain merupakan satu kesatuan dari sebuah tim. Kemampuan pemain dan dribbling, passing dan shooting harus dapat diterapkan pada pola permainan yang sebenarnya. Pembelajaran bola basket di sekolah erat kaitannya dengan pemahaman dan penguasaan materi serta mempraktekkan apa yang akan dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bola

basket, seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu untuk membuat suatu perencanaan.

Olahraga bola besar sebagai cabang olahraga di Indonesia yang banyak diminati oleh sebagian besar penduduknya dan merupakan sarana pembinaan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, alat pemersatu dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Profesionalisasi tenaga kependidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam masyarakat jika masyarakat itu sendiri mengakuinya. Tenaga kependidikan khususnya guru sangat diakui oleh masyarakat jika guru tersebut mempunyai tingkat kredibilitas yang tinggi, yaitu komitmen, dapat dipercaya, dan profesional dalam bidangnya. Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang profesional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zaman modern. Guru pendidikan jasmani tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (DIV),

menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan sertifikasi guru dimulai pada tahun 2007 setelah diterbitkannya Peraturan Mendiknas Nomor 18 Tahun 2007, dan perubahan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2008 tentang sertifikasi bagi guru dalam Jabatan. Tahun 2011 ini merupakan tahun kelima pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan. Landasan yang digunakan sebagai dasar penyelenggaraan sertifikasi guru tahun 2011 adalah Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru. Oleh karena itu, ada beberapa perubahan mendasar dalam proses penetapan peserta sertifikasi guru tahun 2011. Jumlah sasaran peserta sertifikasi guru setiap tahunnya ditentukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional.

Guru pendidikan jasmani wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan tersebut, guru perlu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik. Guru yang profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, cerdas dan kompetitif, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

memiliki akhlak yang mulia, sehat fisik dan rohani, memiliki pengetahuan yang luas, cakap, kritis dan bertanggung jawab.

Penilaian kinerja guru pada prinsipnya harus mengacu pada tiga aspek dasar kemampuan guru, yaitu: 1) aspek perencanaan pembelajaran, 2) aspek pelaksanaan pembelajaran, dan 3) aspek evaluasi pembelajaran.

Aspek perencanaan pengajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan, mendesain, dan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: 1) perangkat pembelajaran seperti: a) silabus, b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat evaluasi yaitu tes normatif dan sumatif, 2) media belajar, dan 3) sumber belajar.

Aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan tugas pengajaran kepada peserta didik di kelas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan yang direncanakan, mulai dari materi yang diberikan, strategi pelaksanaan pembelajaran, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Sedangkan aspek evaluasi pembelajaran yaitu guru melaksanakan serangkaian tes hasil belajar kepada peserta didik baik melalui tes normatif maupun tes sumatif. Evaluasi pembelajaran akan memberikan gambaran hasil belajar siswa, sekaligus menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru selama ini.

Berhasil tidaknya proses pembelajaran guru bergantung pada pengalaman dan pendidikan guru itu sendiri dan menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Uraian di atas sangat terkait dengan kinerja guru pendidikan jasmani di Kabupaten Cirebon secara khusus pada tingkat SMA Negeri hingga tahun 2011 terdapat guru pendidikan jasmani yang diantaranya sudah memiliki sertifikat profesi, dan lainnya belum tersertifikasi. Maka dalam hal ini penulis ingin mengetahui kinerja guru pendidikan jasmani bersertifikat profesi dengan guru pendidikan jasmani belum bersertifikat profesi dalam perencanaan dan pembelajaran bola besar.

Hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PERBANDINGAN KINERJA GURU BERSERTIFIKAT PROFESI DENGAN GURU BELUM BERSERTIFIKAT PROFESI DALAM PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BOLA BESAR DI SMA NEGERI KABUPATEN CIREBON.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalahnya yaitu "apakah terdapat perbedaan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bola besar antara guru bersertifikat profesi dengan guru belum bersertifikat profesi di SMA Negeri Kabupaten Cirebon ?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis mengajukan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk “mengetahui perbedaan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bola besar antara guru bersertifikat profesi dengan guru belum bersertifikat profesi di SMA Negeri Kabupaten Cirebon.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon dalam rangka pengambilan keputusan dan penyusunan rencana strategis pengembangan profesionalisme guru lingkup Kabupaten Cirebon mencari alternatif pemecahan masalah tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber kajian pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perbandingan kinerja guru bersertifikat profesi dengan kinerja guru belum bersertifikat profesi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran bola besar di SMA Negeri Kabupaten Cirebon Wilayah Barat meliputi daerah Ciwaringin, Arjawinangun, Gegesik dan Susukan.

Agar masalah yang dibahas tidak menyimpang dari masalah yang sebenarnya dan penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup permasalahan ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan kinerja guru bersertifikat profesi dan kinerja guru belum bersertifikat profesi di SMAN 1 Arjawinangun, SMAN 1 Susukan, SMAN 1 Ciwaringin dan SMAN 1 Gegecik.
2. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang bersertifikat profesi dan guru pendidikan jasmani yang belum bersertifikat profesi di SMAN 1 Arjawinangun, SMAN 1 Susukan, SMAN 1 Ciwaringin dan SMAN 1 Gegecik
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.
4. Tempat penelitiannya adalah di Kabupaten Cirebon Wilayah Barat meliputi 4 unit sekolah yaitu SMAN 1 Arjawinangun, SMAN 1 Susukan, SMAN 1 Ciwaringin dan SMAN 1 Gegecik

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, perlu ditegaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah perimbangan antara beberapa benda atau perkara. (Poerwadarminta, 1984:84). Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah perbandingan guru yang sudah bersertifikat profesi dan yang belum bersertifikat profesi terhadap proses pembelajaran bola besar.

2. Kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. (Riva'i dan Basri,2004:13)
3. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang berprofesi dalam melakukan suatu pekerjaan untuk dipersiapkan khusus dalam mengajar pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah. (Supandi, 1991:32)
4. Sertifikasi adalah prosedur yang digunakan oleh pihak ketiga untuk memberikan jaminan tertulis bahwa sesuatu produk, proses, atau jasa yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. (Mulyasa, 2008:34)
5. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru selaku pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.
6. Bola besar adalah olahraga yang menggunakan bola yang besar seperti sepak bola, bola voli dan bola basket.
7. Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. (Sucipto, 2000:7)

8. Bola voli adalah permainan beregu yang menuntut adanya kerjasama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu. (yunyun dan toto, 2010:25)
9. Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.

